

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekstrak biji labu kuning (*Cucurbita maxima* D.) mengandung metabolit sekunder flavonoid dan alkaloid.
2. Hasil diameter zona hambat ekstrak kasar biji labu kuning pada konsentrasi 2,5% b/v, 5% b/v, dan 10% b/v untuk bakteri *E.coli* (8,84±0,13), (13,34±2,11), (29,15±3,71), untuk bakteri *S.aureus* (9,79±1,10), (18,21±2,01), (22,60±1,01) sedangkan hasil diameter zona hambat ekstrak terpurifikasi biji labu kuning pada konsentrasi 2,5% b/v, 5% b/v, dan 10% b/v untuk bakteri *E.coli* (18,24±1,52), (23,42±3,18), (32,57±2,08), untuk bakteri *S.aureus* (26,78±2,66), (30,72±1,04), (33,21±1,90).

B. SARAN

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang aktivitas antibakteri ekstrak kasar dan ekstrak terpurifikasi biji labu kuning (*Cucurbita moschata*) dengan bakteri yang berbeda dan dilakukan uji kuantitatif.